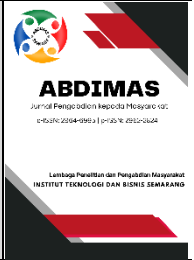




Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Journal Homepage: <http://www.itbsemarang.ac.id/sijies/index.php/abdimas>

e-Mail: lppm@itbsemarang.ac.id



PEMANFAATAN PETA DALAM MENINGKATKAN POTENSI WISATA: DESA CANDIREJO-KAB. MAGELANG

M. Aulia Rachman ^{1*},

Phany Ineke Putri ²,

Erisa Aprilia Wicaksari ³,

Bogy Febriatmoko ⁴

¹ Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

INFO ARTIKEL

Histori artikel:

Diterima : 02 Agustus 2024
Revisi : 09 Agustus 2024
Disetujui : 15 Agustus 2024
Publikasi : 15 Agustus 2024

Kata kunci:

Peta Wisata
Pengembangan Wisata
Desa Wisata

ABSTRAK

Maraknya kemunculan desa wisata pada satu dasawarsa terakhir menjadi potensi besar dalam pengembangan pariwisata. Desa Candirejo merupakan Desa Wisata yang terletak di Kabupaten Magelang, sejak tahun 2003 yang memiliki 3 macam wisata, yaitu wisata budaya, agrowisata, dan wisata alam. Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam upaya pengembangan wisata di Desa Candirejo, maka perlu memanfaatkan peta wisata yang menggambarkan secara visual destinasi wisata di Desa Candirejo. Program kegiatan pengabdian masyarakat adalah pembuatan diagram alur wisata dan sosialisasi pemanfaatan peta wisata dalam upaya meningkatkan potensi wisata daerah. Pembuatan Peta dilakukan dengan bantuan aplikasi QGIS dan Google Maps. Dengan adanya Peta Wisata diharapkan dapat menjadi sarana bagi para wisatawan untuk dapat melaksanakannya secara efektif.

PENDAHULUAN

Selama beberapa dekade terakhir, sektor pariwisata telah menunjukkan pertumbuhan yang stabil dalam pendapatan dan jumlah wisatawan. Industri ini telah meninggalkan jejak yang luas dalam hal ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang menjangkau hampir setiap bagian dunia (Cholik, 2017). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah. kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 3,8 persen dan jika memperhitungkan multiplier effect, kontribusi pariwisata terhadap PDB mencapai sekitar 9 persen. Daya saing pariwisata Indonesia memiliki peringkat 70 dari 140 negara lainnya (Lestari et al., 2020).

* Korespondensi penulis: marachman@mail.unnes.ac.id

Potensi alam Indonesia yang sangat besar, baik di lautan maupun di daratan, berupa keanekaragaman flora, fauna, dan karya manusia yang berharga dapat dikembangkan menjadi bisnis dan daya saing pada sektor pariwisata (Alfiati et al., 2021). Daerah-daerah yang dianugrahi sumber daya alam yang eksotis diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam memberikan sumber pendapatan (Setiawan., 2015). Setiap daerah seakan berlomba-lomba dalam mengelola pariwisatanya. Setiap daerah berusaha menggali segala potensinya yang dapat “dijual” dan menjadi kawasan bisnis yang menjanjikan (Farhan & Wardani, 2022).

Jawa Tengah memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sektor pariwisata. Hal ini terlihat dari jumlah daya Tarik wisata yang selalu meningkat dari tahun ke tahun, jumlah sarana akomodasi yang memadai dan tersedia cukup banyak, tersedianya restoran dan rumah makan serta sarana penunjang pariwisata lainnya. Sektor pariwisata memiliki potensi untuk dikembangkan. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memiliki target pada sektor pariwisata di tahun 2024 dengan total kunjungan wisatawan nusantara sebanyak 62,74 juta orang dan total kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 1,12 juta orang. Sesuai dengan sasaran pembangunan kepariwisataan yaitu meningkatnya jumlah pengeluaran wisatawan, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menargetkan jumlah pengeluaran perkapita wisatawan baik wisman maupun wisnus sebesar Rp. 25.677.735,- perkapita. Sejalan dengan hal tersebut, RPJMD 2018-2023 telah menjadikan akselerasi pertumbuhan pariwisata sebagai salah satu strategi dari akselerasi pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah (BPS Jawa Tengah, 2022).

Candi Borobudur dan Candi Prambanan menjadi daerah tujuan wisata favorit baik bagi wisnus maupun wisman. Bagi wisnus, Kota Lama Semarang yang terletak di Kota Semarang mejadi tujuan wisata favorit pertama dengan jumlah pengunjung pada tahun 2021 sebanyak 615.768 orang, disusul kawah Sikidang di Banjarnegara sebanyak 481.948 orang dan Candi Borobudur di Kabupaten Magelang sebanyak 422.930 orang, sedangkan Candi Parambanan di Klaten menempati peringkat ke tujuh sebanyak 375.168 orang. Sementara itu daerah tujuan wisman paling banyak dikunjungi adalah Candi Borobudur sebanyak 674 orang disusul Candi Prambanan sebanyak 463 orang dan Saloka Theme Park di Kabupaten Semarang sebanyak 175 orang (BPS Jawa Tengah, 2022).

Maraknya kemunculan desa wisata pada satu dasawarsa terakhir menjadi potensi besar dalam pengembangan pariwisata (BPS Jawa Tengah, 2022). Salah satu kecamatan di Kabupaten Magelang yang memiliki pengembangan desa wisata yang sangat pesat adalah Kecamatan Borobudur. Pada kecamatan Borobudur, terdapat desa wisata yang memiliki perkembangan pesat dan merupakan desa wisata tertua di Kabupaten Magelang adalah desa wisata Candirejo. Desa Candirejo merupakan desa yang berada di kecamatan Borobudur yang memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan objek wisatanya.

Desa Candirejo terletak di Kabupaten Magelang, yang berada di provinsi Jawa Tengah. Desa Candirejo memiliki luas sekitar 365 hektar, dengan 20% untuk perumahan, 60% untuk pertanian, dan sisanya hutan liar. Desa Candirejo berada di sekitar area Borobudur atau hanya 3 kilometer dari Candi Borobudur. Desa Candirejo merupakan Desa Wisata sejak tahun 2003 yang memiliki 3 macam wisata, yaitu wisata budaya, agrowisata, dan wisata alam (Hidayat & Agustina, 2019). Luas wilayah Desa Candirejo seluas 366,25 Ha dan memiliki jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1416 dengan populasi penduduk sebesar 4321 jiwa, secara administratif desa tersebut terbagi dalam 15 dusun dan terdapat 2 buah sungai yang membelah sisi desa yaitu Sungai Sileng dan Sungai Progo yang mengakibatkan 8 dusun berada di lereng menoreh, dan 7 dusun merupakan dataran di bagian utara yang

dilalui oleh sungai progo. Ada 6 TK/PAUD, 5 SD, dan 1 SLTP di Candirejo. Desa ini terletak pada ketinggian 100–850 derajat celcius dan sebagian besar lahanya berbukit dan dataran. Curah hujan rata-rata adalah 2468 mm.¹

Pengembangan pariwisata adalah upaya untuk memperbaiki atau memajukan objek wisata sehingga menjadi lebih baik dan lebih menarik bagi wisatawan, baik dari segi tempat maupun objek yang ada di dalamnya (Barreto, 2015). Pengembangan pariwisata memiliki konsekuensi: Penciptaan lapangan kerja, di mana pariwisata umumnya adalah sektor yang membutuhkan banyak tenaga kerja dan tidak dapat diganti dengan modal atau peralatan baru. Selain itu, dapat menjadi sumber pendapatan dan sistem moneter internasional. Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual: pariwisata cenderung memindahkan pembangunan dari pusat industri ke desa yang belum berkembang, bahkan mungkin menjadi dasar pembangunan regional. (Kasriyati, 2019).

Salah satu cara untuk meningkatkan potensi wisata adalah dengan memanfaatkan informasi geospasial yang dapat diperoleh melalui Sistem Informasi Geografis (SIG) (Rahmawati et al., 2019) dan pariwisata berkaitan dengan ruang geografis (Jancewicz & Borowicz, 2017) Salah satu manfaat dari SIG adalah membuat peta wisata di daerah Desa Candirejo, Magelang. Peta Wisata menurut (Jr & Hanna, 2000) memiliki kontribusi dalam menentukan identitas dan ruang wisata sehingga membentuk proses representasional. Peta Wisata digunakan oleh wisatawan dalam membantu menentukan arah dan identitas dari objek wisata. Peta Wisata dapat membantu memberikan informasi visual kepada para wisatawan, sehingga wisatawan tidak bergantung pada informasi yang tekstual (Kurata, 2012). Beberapa kajian seperti Wijayantara (2022) membuat peta potensi wisata dengan menggunakan Quantum GIS (QGIS).

Koperasi Desa Wisata Candirejo, yang merupakan salah satu BUMDES di Desa Candirejo, merupakan lembaga yang mengelola sebagian besar kegiatan wisata di Desa Wisata Candirejo. Hal ini diperkuat dengan adanya Perdes Nomor 3 Tahun 2003 tentang Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata Candirejo Borobudur Kabupaten Magelang.² Desa wisata ini memiliki 3 tema wisata yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata aktifitas.³ Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki tujuan utama meningkatkan media informasi kepada wisatawan dan meningkatkan promosi bagi desa wisata Candirejo, Kab. Magelang dengan membuat peta wisata Desa Wisata Candirejo. Adapun tujuan khususnya meliputi: (1) Membuat Diagram alur di Desa Wisata Candirejo; dan (2) Memberikan sosialisasi pentingnya penggunaan Peta Wisata.

METODE PELAKSANAAN

Pihak terkait yang berkontribusi pada pelaksanaan program pengabdian ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada: (1) Dosen dan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang; (2) Perangkat Desa yang bersangkutan di Desa Candirejo, Kab. Magelang; (3) Pengelola Wisata di Desa Candirejo, dalam hal ini adalah Koperasi Desa Wisata Candirejo; (4) Stakeholder dan Pelaku Wisata, baik itu tour guide, penyedia sarana dan prasarana serta masyarakat yang terlibat dalam wisata.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan program pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut : (1) melakukan identifikasi kondisi lingkungan dan wisata di Desa Candirejo Kab. Magelang, (2)

¹ <https://candirejo.com/nama-dan-sejarah-candirejo/> diakses pada 31 Maret 2024

² <https://candirejo.com/pengelola-desa-wisata-candirejo/> diakses pada 31 Maret 2024

³ <https://candirejo.com/tema-desa-wisata/> diakses pada 31 Maret 2024

kajian literatur terkait kendala Wisata di Desa Candirejo Kab Magelang, (3) melakukan pemetaan wilayah dengan menggunakan metode geografis menggunakan google maps dan aplikasi QGIS; (4) Membuat peta diagram alur wisata dengan menggunakan google maps dan aplikasi QGIS, serta tahap finalisasi dengan menggunakan software inkscape; (5) Sosialisasi pentingnya penggunaan peta wisata dalam upaya optimalisasi potensi wisata.

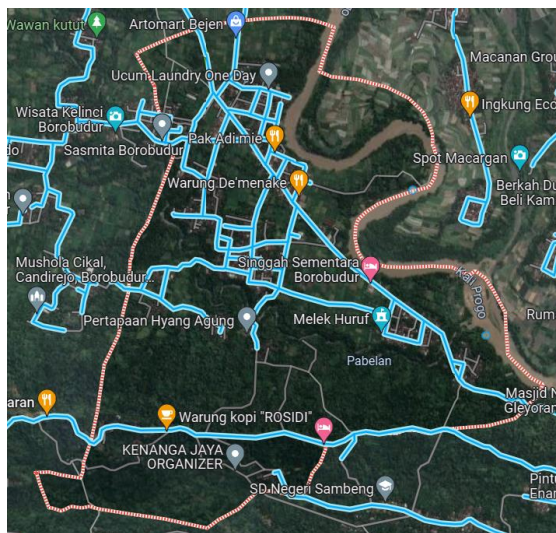
Program ini didesain untuk mendapatkan gambaran peta wisata di Desa Candirejo Kab Magelang, sehingga mengali informasi berbagai profil destinasi wisata dan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata di Desa Candirejo guna diberikan berbagai masukan-masukan terkait destinasi wisata di Desa Candirejo. Informasi dapat bersumber dari media elektronik, internet maupun hasil wawancara langsung dengan stakeholder terkait. Tahap akhir adalah finalisasi peta dengan menambahkan masukan dari pengelola koperasi Desa Wisata Candirejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peta Wisata dan Diagram Alur Wisata

Adapun proses kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

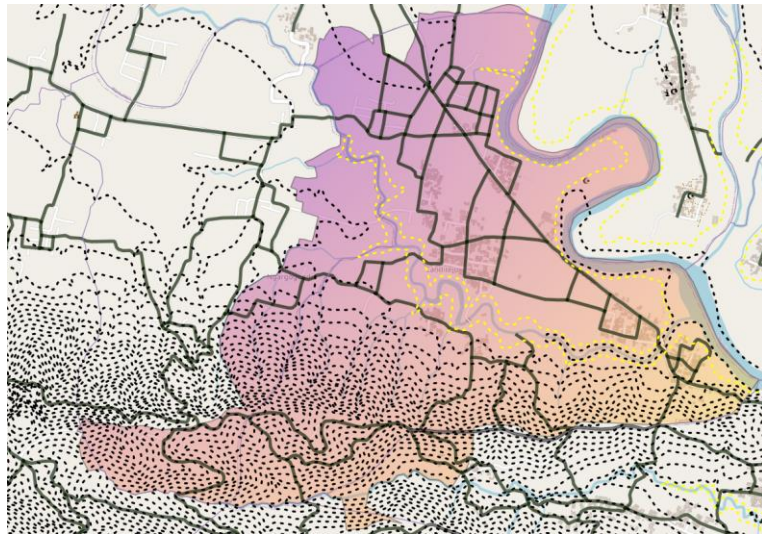
- a) Melakukan pemetaan kawasan desa candirejo menggunakan google maps dengan melakukan tracking pada kawasan



Gambar 1. Kawasan Desa Candirejo (Sumber Google Maps)

Catatan: Garis biru adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dan pejalan kaki

- b) Menentukan batas wilayah desa secara administratif dalam bentuk spasial



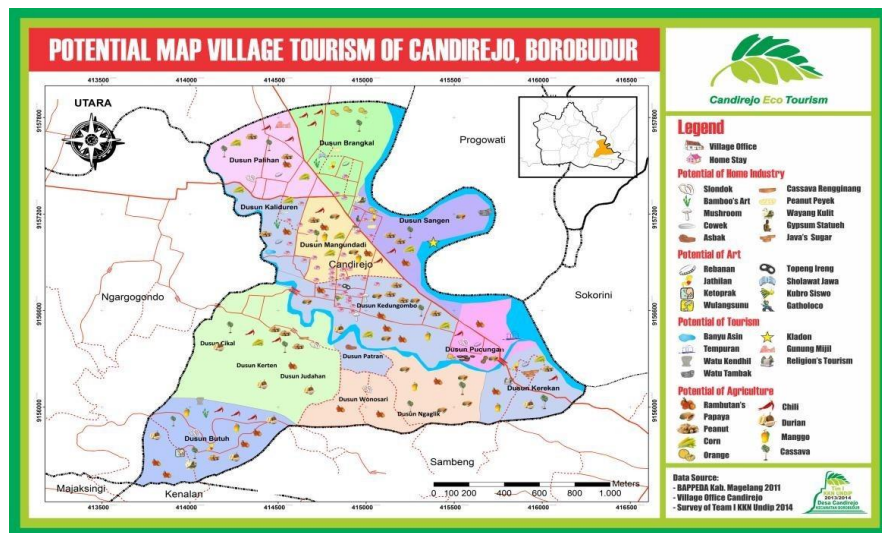
Gambar 2. Batas Administrasi dan Kontur Kawasan Desa Candirejo
(Sumber QGIS SHP Batas Administrasi)



Gambar 3. Peta Medan Desa Candirejo (Sumber Google Maps)

Catatan: Tinggi wilayah selatan Desa Candirejo adalah 300 Meter dari permukaan laut, dengan tingkat kecuraman 40 derajat.

- c) Memetakan kawasan wisata untuk penataan pola ruang desa berdasarkan informasi yang ada.



Gambar 4. Peta Wisata Desa Candirejo (Desa Candirejo, 2014)

d) Menyusun data base wilayah desa berdasarkan destinasi utama dan akses ke destinasi wisata.

Nama Dusun & Potensi Wisata:

- Dusun Brangkal: Kerajinan Bambu, Seni Jathilan, Seni Rebana.
- Dusun Sangen : Seni Wayang Kulit, Kerajinan Gypsum
- Dusun Palihan : Seni Rebana, Rumah Makan
- Dusun Kaliduren : Wisata Banyu Asun, Kerajinan Cobek
- Dusun Mangundadi : Home Stay, Kerajinan Cobek
- Dusun Kedungombo : Home Industry Kerupuk Tempe, Home Stay, Agribusiness
- Dusun Pucungan : Outbound
- Dusun Kerekan : Home Industry Gula Jawa
- Dusun Patran : Kerajinan Asbak
- Dusun Cikal : Perkebunan
- Dusun Kerten : Perkebunan
- Dusun Judahan : Perkebunan
- Dusun Wonosari : Perkebunan
- Dusun Ngaglik : Perkebunan
- Dusun Butuh : Perbukitan Menoreh, Jeep

e) Membuat Akses Jalur kawasan potensial untuk pengembangan desa wisata

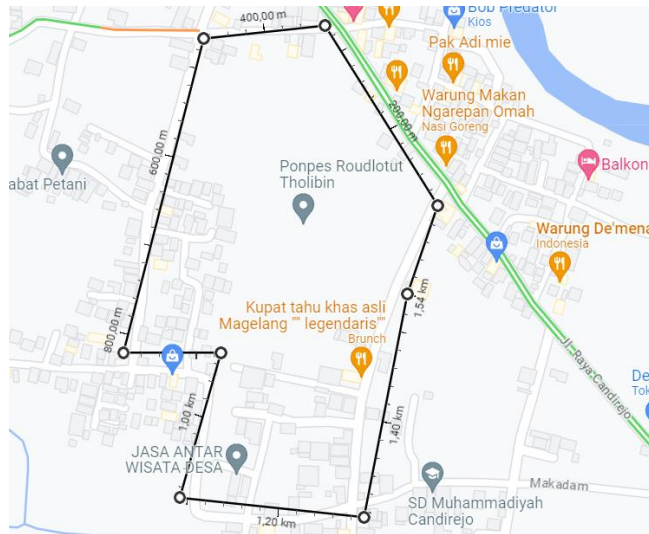
Perjalanan Wisata di Desa Candirejo dapat diakses melalui:

- Jalan Kaki (Perjalanan Mandiri)
- Kendaraan Pribadi (Perjalanan Mandiri)
- Persewaan Sepeda (Paket Wisata)
- Persewaan Dokar (Paket Wisata)

Adapun Akses Jalur dan jarak wisata pada Desa Candirejo, akan dibagi menjadi 3, yaitu Objek Terdekat, Menengah dan terjauh:

a. Terdekat

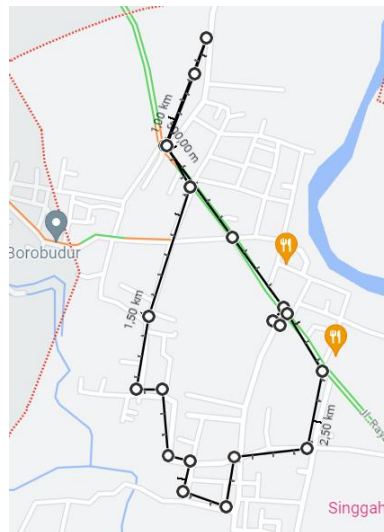
Secara garis besar, objek wisata terdekat dapat diakses dengan jarak 1.54 Km dari titik awal Koperasi Desa Wisata Candirejo.



Gambar 5. Alur Wisata Terdekat dengan paket objek Wisata

b. Menengah

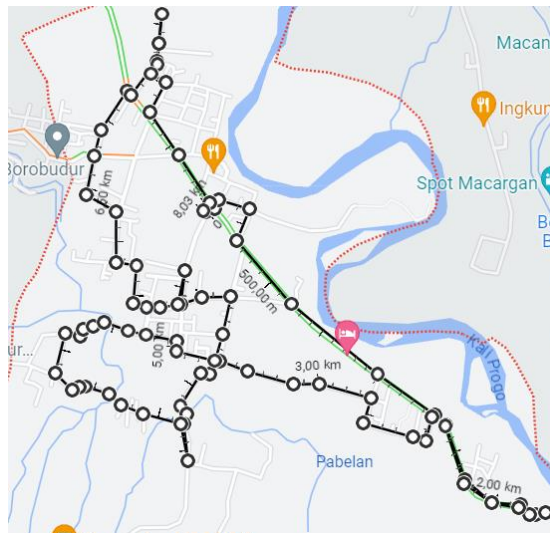
objek wisata menengah dapat diakses dengan jarak 2.83 Km dari titik awal Koperasi Desa Wisata Candirejo



Gambar 6. Alur Wisata jarak menengah dengan paket objek Wisata

c. Terjauh

Sedangkan rute terjauh dapat ditempuh dalam 8.03 Km secara memutar dari Koperasi Desa Candirejo



Gambar 7. Alur Wisata Terjauh dengan paket objek Wisata

2. Penyelesaian Peta dan Sosialisasi

Tahap akhir setelah tersedianya peta wisata yang dibuat oleh tim pelaksana dan berdasarkan informasi tambahan dari stakeholder, maka dilakukan proses finalisasi dan evaluasi hasil kerja guna mendapatkan masukan dan revisi tambahan untuk mendapatkan peta akhir yang sesuai dengan kebutuhan pengelola desa wisata. Setelah mendapatkan persetujuan akhir dari Koperasi Desa Wisata Candirejo, maka akan diadakan sosialisasi kepada perangkat desa dan stakeholder yang berkaitan langsung dengan sektor pariwisata di desa candirejo, Kab. Magelang. Sosialisasi dilaksanakan dengan proses: Pemanfaatan Peta Wisata untuk pengembangan Potensi Wisata di Desa Candirejo.

Pelaksanaan sosialisasi dan penyerahan peta secara simbolis dilakukan pada 2 Agustus 2023 di Balai Desa Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Pada tahap ini diadakan sosialisasi dan diskusi mengenai penggunaan peta sebagai manajemen dan peningkatan potensi wisata pedesaan. Sehingga pengelolaan pariwisata lebih efektif dan efisien dengan memahami diagram jalur, terutama bagi konsumen pariwisata lebih mengetahui arah dan target wisata di Desa Candirejo.

Pengabdian ini dilakukan dengan metode diskusi dan presentasi. Materi yang dipresentasikan telah disusun dalam sebuah modul sederhana yang diberikan pada peserta sebagai hasil mengikuti pengabdian ini. Materi terkait Pemanfaatan potensi desa dengan menggunakan peta wisata. Materi disampaikan dengan menguraikan definisi mengenai deskripsi penggunaan peta, serta membagikan tips dan strategi yang dapat dilakukan pengelola wisata dan para pelaku usaha untuk dapat memaksimalkan potensi desanya.



Gambar 8. Paparan dan Diskusi Potensi Desa



Gambar 9. Penyerahan Simbolis Peta Wisata

3. Catatan dan Evaluasi

Penggunaan peta berbasis lokasi wisata sangat dibutuhkan bagi pengelola wisata desa candirejo, tetapi mungkin dari ketua pengabdian masih perlu ada peningkatan di beberapa sisi guna meningkatkan potensi wisata desa. Salah satu dari temuan saat melakukan diskusi adalah adanya manajemen terpusat bagi pengelolaan wisata dan bagi para wisatawan yang akan berkunjung diharuskan melalui administrasi di Koperasi Desa Wisata Candirejo. Hal tersebut tentu menjadi pandangan tersendiri bagi penulis dikarenakan pengelolaan wisata yang terpusat tentu akan mengakibatkan potensi wisata yang tereksplorasi cenderung terbatas.

Tetapi memiliki *opportunity* tersendiri, yaitu bahwa pengelola wisata dapat memaksimalkan pengelolaan wisata secara mandiri dan setiap destinasi wisata dapat memberikan sebaran distribusi wisatawan kepada objek wisata dan produk usaha yang dikelola langsung oleh masyarakat. Walaupun terdapat asumsi *asymmetric information* bagi para calon wisatawan dan biaya wisata yang cenderung berlebih karena terdapat *rent seeking* pada pengelolaan wisata, tetapi bagi pengelola wisata dan pengelola koperasi desa wisata hal tersebut justru

menjadi nilai tambah tersendiri. Adapun outcome yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1 Kondisi Sebelum dan Sesudah Pengabdian Dilaksanakan

Unsur	Prapengabdian	Pascapengabdian
Pengetahuan terkait penggunaan peta bagi optimalisasi potensi wisata	Peserta pengabdian belum bias memanfaatkan potensi desa berbasis peta wisata.	Peserta pengabdian menyatakan lebih mengerti tentang penggunaan peta sebagai perencanaan potensi wisata dan pengembangan destinasi wisata. Bagi para calon wisatawan dapat memiliki pengetahuan tentang destinasi tujuan wisata.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tema pemanfaatan peta wisata dalam upaya meningkatkan potensi wisata, lokasi pelaksanaan pengabdian berada di Desa Candirejo, Kabupaten Magelang. Metode pelaksanaan yaitu dengan memberikan gambaran diagram alur dan kondisi wisata dengan pemanfaatan peta, serta sosialisasi pentingnya penggunaan peta wisata untuk stakeholder terkait dan konsumen wisata.

Hasil pembahasan menggambarkan kondisi wisata, kontur serta diagram alur dengan jarak terdekat, menengah dan terjauh. Tahap selanjutnya dilanjutkan dengan sosialisasi pemanfaatan peta wisata untuk meningkatkan potensi wisata. Outcome yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah mendukung optimalisasi potensi wisata dan efisiensi pelaksanaan kegiatan ekonomi terutama pada jasa wisata dan produk olahan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, D., Solikatun, S., & Rahmawati, R. (2021). Modal Sosial dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 3(1), 120–131. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v3i1.62>
- Barreto, M. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste.
- BPS Jawa Tengah (2022) Kajian Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Tengah 2021. BPS Jawa Tengah
- Cholik, D. M. A. (2017). The Development Of Tourism Industry In Indonesia : Current Problems And Challenges. 5(1).
- Farhan, M., Wardani, P. (2022) The Role of Institutional Entrepreneur in Realizing Sustainable Tourism Development in Kelor Tourism Village. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* (5) 22.
- Hidayah, A., Agustinah, R. (2019) Balkondes Candirejo Magelang Sebagai Bentuk Pengembangan Desa Wisata Yang Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media* (3) 1. 70-89. <https://doi.org/10.31227/osf.io/g6pt2>
- Jancewicz, K., & Borowicz, D. (2017). Tourist maps – definition, types and contents. *Polish Cartographical Review*, 49(1), 27–41. <https://doi.org/10.1515/pcr-2017-0003>
- Jr, V. J., Hanna, S. P. (2000) Representations and identities in tourism map spaces. *Progress in Human Geography* 24 (1). 23-46. <https://doi.org/10.1191/030913200673388638>
- Kasriyati (2019) Pengembangan Pariwisata dan Peran Kelompok Kegiatan Program KKBPK <https://Kulonprogo.go.id/3/portal/web/viewberita/6849> diakses 31 Maret 2024

- Kurata, Y. (2012). Potential-of-Interest Maps for Mobile Tourist Information Services. In: Fuchs, M., Ricci, F., Cantoni, L. (eds) Information and Communication Technologies in Tourism 2012. Springer, Vienna. https://doi.org/10.1007/978-3-7091-1142-0_21
- Lestari, N. P. N. E., Adi, I. N. R., Suasih, N. N. R., & Sumantri, A. (2020). Mapping the Potential and the Development of Kendran as a Tourism Village Model in Bali. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(3), 193-220. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i3.143>
- Rahmawati, T., Rahman, M. K., & Rohsulina, P. (2019). The Tourism Potential Mapping In Weru Subdistrict Sukoharjo Regency Year 2019. *Journal of Geography Science and Education*, 1(2), 76. <https://doi.org/10.32585/jgse.v1i2.465>
- Setiawan, I. (2015). Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi.

LAMPIRAN

Artikel Online

<https://www.suaramerdeka.com/gaya-hidup/049901928/ini-pentingnya-penerapan-geographic-information-system-gis-dalam-pembuatan-peta-wisata>

